

**PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN RISIKO KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
QRIS DI KOTA JAMBI**

Akmal Ramadan¹, Lidya Anggraeni², Rohana³
^{1,2,3}Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹akmalramadan72017@gmail.com, ²lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id,

³Rohana071992@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of perceived ease of use and security risk on transaction decisions using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among Generation Z and Baby Boomers in Jambi City. The study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, coefficient of determination, and Mann-Whitney test. The results show that perceived ease of use has a positive and significant effect on QRIS transaction decisions, while security risk has no significant partial effect. Simultaneously, perceived ease of use and security risk significantly affect transaction decisions. In addition, there are differences between Generation Z and Baby Boomers in perceived ease of use and transaction decisions, but no significant difference in security risk. These findings indicate that improving ease of use and strengthening transaction security remain important to increase public acceptance of QRIS.

Keywords: QRIS, perceived ease of use, security risk, transaction decision, Generation Z, Baby Boomers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan risiko keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Z dan Generasi Baby Boomers di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS, sedangkan risiko keamanan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi. Selain itu, terdapat perbedaan antara Generasi Z dan Baby Boomers pada variabel kemudahan penggunaan dan keputusan bertransaksi, tetapi tidak terdapat perbedaan pada variabel risiko keamanan. Temuan ini menunjukkan

bahwa peningkatan kemudahan penggunaan dan penguatan keamanan transaksi tetap penting untuk meningkatkan penggunaan QRIS.

Kata Kunci: QRIS, kemudahan penggunaan, risiko keamanan, keputusan bertransaksi, Generasi Z, Baby Boomers.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju transaksi digital. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR (Dr. Ana Sriekaningsih, S.E. 2020). Kehadiran QRIS bertujuan menyederhanakan transaksi digital karena memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi perbankan maupun dompet digital melalui satu kode QR yang terstandarisasi (Aditya Wardhana 2023).

Penggunaan QRIS di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Databoks Katadata tahun 2025, Provinsi Jambi memiliki sekitar 397 ribu pengguna QRIS dan menempati peringkat ke-18 secara nasional. Kota Jambi sebagai pusat aktivitas ekonomi di Provinsi

Jambi menunjukkan perkembangan penggunaan QRIS yang cukup pesat. Meskipun demikian, tingkat penerimaan masyarakat terhadap QRIS masih beragam sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran digital tersebut (Wardhana 2024).

Keputusan masyarakat menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh persepsi terhadap kemudahan penggunaan serta keamanan transaksi. Kemudahan penggunaan berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu teknologi mudah dipahami, dipelajari, dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang besar. Sebaliknya, risiko keamanan berkaitan dengan kekhawatiran pengguna terhadap kemungkinan terjadinya penipuan, kebocoran data pribadi, kesalahan transaksi, maupun kehilangan dana saat menggunakan QRIS (Ammar et al. 2025).

Perbedaan karakteristik pengguna juga menjadi faktor yang menarik untuk dikaji. Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di era digital sehingga lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sedangkan Generasi Baby Boomers cenderung memerlukan proses adaptasi yang lebih lama dan lebih memperhatikan aspek keamanan sebelum menggunakan teknologi baru. Perbedaan tersebut diduga memengaruhi keputusan kedua kelompok generasi dalam menggunakan QRIS (Qris 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan risiko keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada Generasi Z dan Generasi Baby Boomers di Kota Jambi serta mengidentifikasi perbedaan persepsi kedua kelompok generasi terhadap penggunaan QRIS (Wardhana 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji pengaruh variabel kemudahan penggunaan dan

risiko keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) melalui analisis statistik. Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Kota Jambi yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan Generasi Baby Boomers serta pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran (Pavlou 2003).

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, dokumen Bank Indonesia, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4) (Asiva Noor Rachmayani 2015).

Variabel penelitian terdiri atas kemudahan penggunaan (X_1), risiko keamanan (X_2), dan keputusan bertransaksi menggunakan QRIS (Y). Kemudahan penggunaan diukur melalui indikator mudah dipelajari, mudah digunakan, mudah menjadi

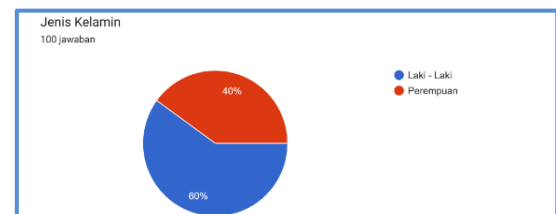
terampil, fleksibel, dan dapat dikontrol. Risiko keamanan diukur berdasarkan persepsi responden terhadap risiko penipuan, kebocoran data, kesalahan transaksi, dan kehilangan dana. Sementara itu, keputusan bertransaksi diukur melalui kecenderungan memilih QRIS dibanding pembayaran tunai, keyakinan terhadap manfaat QRIS, keinginan menggunakan QRIS secara berkelanjutan, serta kesediaan merekomendasikan QRIS kepada orang lain (Sugiyono 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), serta uji perbedaan menggunakan Mann-Whitney untuk mengetahui perbedaan persepsi antara Generasi Z dan Generasi Baby Boomers (Mardiatmoko dan - 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

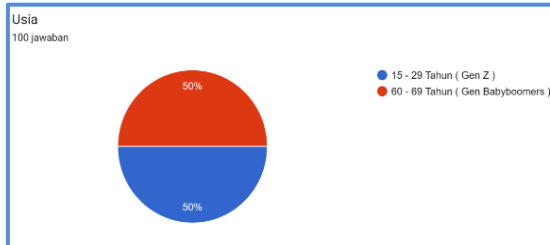
Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan masyarakat Kota Jambi dan telah menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital. Responden terdiri atas dua kelompok generasi, yaitu Generasi Z dan Generasi Baby Boomers. Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut meliputi jenis kelamin dan usia responden.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1, dari total 100 responden, sebanyak 60% berjenis kelamin laki-laki dan 40% berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebagai pengguna QRIS di Kota Jambi.

Karakteristik responden juga dianalisis berdasarkan usia untuk menunjukkan distribusi responden



pada masing-masing kelompok generasi yang menjadi fokus penelitian.

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Berdasarkan Gambar 2, komposisi responden terdiri atas 50% Generasi Z (15-29 tahun) dan 50% Generasi Baby Boomers (60-69 tahun). Komposisi yang seimbang ini menunjukkan bahwa penelitian memberikan proporsi responden yang sama pada kedua kelompok generasi sehingga dapat mendukung analisis perbandingan persepsi terhadap penggunaan QRIS.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas instrumen penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas

sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif menyajikan informasi berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Devia tion
Total _X1	100	12.00	48.00	38.5000	7.20900
Total _X2	100	13.00	32.00	25.7200	5.02937
Total _Y	100	8.00	32.00	25.3300	5.31066
Valid N (listwise)	100				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai rata-rata sebesar 38,50, risiko keamanan sebesar 25,72, dan keputusan bertransaksi sebesar 25,33. Nilai rata-rata yang relatif tinggi

pada ketiga variabel mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap kemudahan penggunaan QRIS, tingkat keamanan transaksi, serta keputusan untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas pembayaran sehari-hari.

b. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan metode Korelasi Pearson untuk memastikan setiap indikator kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Tabel 2. Uji Validitas

Varia bel	Perny ataan	r- hitu ng	r- tab el	Keter anga n
Kemuda han Peng guna an (X1)	X1.1	0,68 2	0,1 95	Valid
	X1.2	0,64 0	0,1 95	Valid
	X1.3	0,74 3	0,1 95	Valid
	X1.4	0,72 1	0,1 95	Valid
	X1.5	0,67 7	0,1 95	Valid
	X1.6	0,73 6	0,1 95	Valid
	X1.7	0,77 6	0,1 95	Valid
	X1.8	0,78 4	0,1 95	Valid
	X1.9	0,68 0	0,1 95	Valid
	X1.10	0,74 1	0,1 95	Valid
	X1.11	0,72 9	0,1 95	Valid

Risiko Keam anan (X2)	X1.12	0,72 4	0,1 95	Valid
	X2.1	0,75 0	0,1 95	Valid
	X2.2	0,7 45	0,1 95	Valid
	X2.3	0,78 5	0,1 95	Valid
	X2.4	0,73 0	0,1 95	Valid
	X2.5	0,72 2	0,1 95	Valid
	X2.6	0,71 3	0,1 95	Valid
	X2.7	0,73 6	0,1 95	Valid
Keput usan Bertra nsaksi (Y)	X2.8	0,74 7	0,1 95	Valid
	Y1	0,77 3	0,1 95	Valid
	Y2	0,80 4	0,1 95	Valid
	Y3	0,78 3	0,1 95	Valid
	Y4	0,73 0	0,1 95	Valid
	Y5	0,79 2	0,1 95	Valid
	Y6	0,73 8	0,1 95	Valid
	Y7	0,7 83	0,1 95	Valid
	Y8	0,72 6	0,1 95	Valid

Seluruh item pernyataan pada variabel kemudahan penggunaan, risiko keamanan, dan keputusan bertransaksi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,195). Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu

mengukur variabel penelitian secara tepat sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

c. Uji Reabilitas

Setelah seluruh item dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Varia bel	Cron bach' s Alph a	Stan dar Relia bilita s	Keter anga n
Kemu dahan Peng guna n (X1)	0,914	0,70	Relia bel
Risiko Keam anan (X2)	0,882	0,70	Relia bel
Keput usan Bertra nsaksi (Y)	0,899	0,70	Relia bel

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kemudahan penggunaan sebesar 0,914, risiko keamanan sebesar 0,882, dan keputusan bertransaksi sebesar 0,899. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen

penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, model penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstand ardized Residua l
N		100
Normal Param eters ^{a,b}	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	4.23261 494
Most Extrem e Differe nces	Absolute	.052
	Positive	.046
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo	Sig.	.742
	99% Lo	.731

Sig. (2-tailed) ^e	Confidence Interval	we r Bo un d	
		Up pe r Bo un d	.753

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko Keamanan (X2)	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai Tolerance untuk kedua variabel independen sebesar 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,015. Karena nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, variabel kemudahan penggunaan dan risiko keamanan dapat digunakan secara bersamaan dalam model penelitian.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	0,343	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Keamanan (X2)	0,911	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Nilai signifikansi variabel		

kemudahan penggunaan sebesar 0,343 dan risiko keamanan sebesar 0,911, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga varians residual bersifat homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel kemudahan penggunaan dan risiko keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.

a. Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel kemudahan penggunaan dan risiko keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.438	3.032			3.113	.002
X1	.448	.060	.608		7.458	.000
X2	-.053	.086	-.050		-.610	.543

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,438 + 0,448X_1 - 0,053X_2$. Koefisien kemudahan penggunaan bernilai positif sebesar 0,448, yang berarti semakin tinggi kemudahan penggunaan QRIS maka keputusan bertransaksi cenderung meningkat. Sementara itu, koefisien risiko keamanan bernilai negatif sebesar -0,053, yang menunjukkan bahwa peningkatan persepsi risiko keamanan cenderung menurunkan keputusan bertransaksi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor yang mendorong masyarakat dalam menggunakan QRIS. Semakin mudah sistem dipahami dan dioperasikan, semakin tinggi kecenderungan masyarakat memutuskan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Temuan ini mendukung Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan Davis (1989) bahwa persepsi kemudahan penggunaan meningkatkan penerimaan teknologi.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.438	3.032		3.113	.002
X1	.448	.060	.608	7.458	.000
X2	-.053	.086	-.050	-.614	.543

a. Dependent Variable: Y

Variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai t hitung sebesar 7,458 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Sebaliknya, variabel risiko keamanan memiliki nilai signifikansi 0,543 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bertransaksi.

Pengaruh signifikan kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa responden lebih mempertimbangkan kemudahan dalam melakukan

transaksi dibandingkan faktor lainnya. Sebaliknya, risiko keamanan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki tingkat kepercayaan yang cukup terhadap sistem keamanan QRIS sehingga persepsi risiko tidak lagi menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan bertransaksi.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel kemudahan penggunaan dan risiko keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1018.252	509.261	27.852	.000 ^b
Residual	1773.958	18.284		
Total	2792.910			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 27,852 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti variabel kemudahan penggunaan dan risiko keamanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.

Secara simultan kedua variabel mampu menjelaskan keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi antara kemudahan penggunaan dan persepsi terhadap keamanan transaksi.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien
Determinasi
Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	3

1	.604	.365	.352	4.2760
	a			3

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai R Square sebesar 0,365 menunjukkan bahwa sebesar 36,5% variasi keputusan bertransaksi menggunakan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan penggunaan dan risiko keamanan. Sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti persepsi manfaat, kepercayaan, promosi, maupun kebiasaan penggunaan teknologi digital.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan keputusan bertransaksi. Namun demikian, masih terdapat 63,5% variasi yang dipengaruhi faktor lain seperti persepsi manfaat, kepercayaan, promosi, pengalaman penggunaan, maupun pengaruh sosial.

5. Hasil Uji Beda Menggunakan Mann-Whitney

Selain menguji pengaruh antarvariabel, penelitian ini juga melakukan uji beda menggunakan metode Mann-Whitney. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara

Generasi Z dan Generasi Baby Boomers pada setiap variabel penelitian.

a. Variabel Kemudahan Penggunaan

Tabel 11. Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Kemudahan Penggunaan

Ranks				
	Generasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
X1	Generasi Z	50	62.70	3135.00
	Generasi Babyboomers	50	38.30	1915.00
	Total	100		

Test Statistics^a

	X1
Mann-Whitney U	640.000
Wilcoxon W	1915.000
Z	-4.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Generasi

Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan terdapat perbedaan persepsi kemudahan penggunaan antara Generasi Z dan Baby Boomers. Nilai mean rank Generasi Z (62,70) lebih tinggi dibanding Baby Boomers (38,30),

sehingga Generasi Z cenderung menilai QRIS lebih mudah digunakan.

b. Variabel Risiko Keamanan

Tabel 12. Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Risiko Keamanan

Ranks				
	Generasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
X2	Generasi Z	50	48.6	2430.5
	Generasi Babyboomers	50	52.3	2619.5
	Total	100		

Test Statistics^a

	X2
Mann-Whitney U	1155.500
Wilcoxon W	2430.500
Z	-.654
Asymp. Sig. (2-tailed)	.513

a. Grouping Variable: Generasi

Nilai signifikansi sebesar 0,513 (> 0,05) menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi risiko keamanan antara Generasi Z dan Baby Boomers. Kedua kelompok generasi memiliki pandangan yang relatif sama terhadap tingkat keamanan penggunaan QRIS.

c. Variabel Keputusan Bertransaksi

Tabel 13. Hasil Uji Mann-Whitney Variabel Keputusan Bertransaksi

		Ranks	
Generasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Y Generasi Z	50	58.29	2914.50
Generasi Babybomers	50	42.71	2135.50
Total	100		

Test Statistics^a	
	Y
Mann-Whitney U	860.500
Wilcoxon W	2135.500
Z	-2.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Grouping Variable: Generasi

Nilai signifikansi sebesar 0,007 (< 0,05) menunjukkan terdapat perbedaan keputusan bertransaksi antara Generasi Z dan Baby Boomers. Nilai mean rank Generasi Z (58,29) lebih tinggi dibanding Baby Boomers (42,71), sehingga Generasi Z cenderung memiliki keputusan penggunaan QRIS yang lebih tinggi.

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Generasi Z dan Generasi Baby Boomers pada variabel kemudahan penggunaan dan keputusan bertransaksi

menggunakan QRIS, sedangkan pada variabel risiko keamanan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Generasi Z cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital karena memiliki tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap perkembangan teknologi. Sebaliknya, Generasi Baby Boomers memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang dalam menggunakan QRIS. Meskipun demikian, kedua kelompok generasi memiliki persepsi yang relatif sama terhadap risiko keamanan transaksi, sehingga aspek keamanan dipandang sebagai kebutuhan yang penting oleh seluruh pengguna tanpa memandang perbedaan generasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS di Kota Jambi, sedangkan risiko keamanan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, kemudahan penggunaan dan risiko keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi. Selain itu, terdapat

perbedaan antara Generasi Z dan Generasi Baby Boomers pada variabel kemudahan penggunaan dan keputusan bertransaksi, sedangkan pada variabel risiko keamanan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kemudahan penggunaan dan penguatan keamanan transaksi perlu terus dilakukan untuk mendorong penggunaan QRIS di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ana Srikaningsih. (2020). QRIS dan Era Baru Pembayaran 4.0. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aditya Wardhana. 2023. *Perilaku Konsumen di Era Digital*. Jakarta: Eureka.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "Instrumen Dalam Penelitian dan Urgensinya Kuantitatif." 6.
- Bank Indonesia. (2024). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Jakarta: Bank Indonesia.
- Sugiyono, M. Sugiyono-. 2007. *etode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. kualitatif. dan R&D*. Bandung.
- Wardhana, Aditya. 2024. *Consumer Behavior in the Digital Era 4.0*. Indonesia. Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Wulandari, D. A., & Novita, D. (2020). QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard untuk Pembayaran Digital.

Jurnal :

- Ammar, Muhammad, Fikri Hakim, Fakultas Ekonomi, dan Stie Mahardika. 2025. "Implementasi QRIS sebagai Strategi E-Bisnis dalam Meningkatkan Efisiensi dan Daya Saing Bank BJB di Era Digital." 2(3):784–88.
- Dr. Ana Srikaningsih, S.E., M. .. 2020. *Qris dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. diedit oleh D. H. yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI.
- Mardiatmoko, Gun, dan -. 2020. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14(3):337.
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Dampak sikap terhadap QRIS pada pengaruh kemudahan penggunaan, kegunaan, kepercayaan, bahaya, dan hambatan yang dirasakan terhadap minat dalam memanfaatkan QRIS.
- Pavlou, Paul A. 2003. "Consumer Acceptance of Electronic Commerce : Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model." 7(3):101–34.
- Qris, Studi. 2025. "Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis." 3(2):1–7.
- Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. England: Pearson Education.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–339.

- Rejeki, R. S., & Astuti, P. B. (2024). Bagaimana pengguna di Kebumen, Indonesia, mengevaluasi kegunaan, kesederhanaan, dan keamanan QRIS dalam membuat keputusan untuk menggunakannya.
- Taryanda, M. A., Ferawati, R., & Andriani, B. F. (2024). Pengaruh persepsi keuntungan, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat menggunakan QRIS di Kota Jambi.
- Ulya, Z., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh pengetahuan, kemudahan, dan risiko terhadap keputusan penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *J-REB: Journal Research of Economic and Business*, 2(1), 9–20